

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN TINDAKAN CARA MEMBERSIHKAN VULVA PADA SAAT MENSTRUASI

Mediatrrix Santi Gaharpung^{1*}, Maria Kornelia Ringgi Kuwa¹, Maria Sofia Aga¹, Maria Nofita Toko¹, Nia Supiana²

¹Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela, Jl. Mapitara, Kabor, Alok, Sikka, Nusa Tenggara Timur 86161, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*Santigaharpung13@gmail.com

ABSTRACT

Menstruasi sering kali disertai dengan berbagai kesalahpahaman mengenai praktik kebersihan diri yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan remaja. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPS Tananuwa kelas VII dengan tindakan membersihkan vulva selama menstruasi. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain cross sectional, yang data diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 60 responden. Hasil Penelitian: Temuan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dan tindakan membersihkan vulva saat menstruasi. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $0.509 < 0.005$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan membersihkan vulva pada saat menstruasi di SMPS Tananuwa kelas VII. Sebaliknya, hasil uji chi square menunjukkan nilai $0.000 > 0.005$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara sikap remaja putri dan tindakan membersihkan vulva saat menstruasi di SMPS Tananuwa kelas VII. Diketahui bahwa kelompok usia terbanyak berada pada rentang 12-15 tahun dengan jumlah 47 responden, yang merupakan 78,3% dari total responden. Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 32 orang (53,3%), sikap positif terbanyak adalah 50 responden (83%), dan tindakan yang mendukung terdapat pada 40 responden (67%). Kesimpulan: Dari 60 responden, sebagian besar berada dalam rentang usia 12-15 tahun (remaja awal) di SMPS Tananuwa kelas VII, dengan 47 responden (78,3%) memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (53,3%), sikap positif terbanyak 50 responden (83%), dan tindakan yang mendukung sebanyak 40 responden (67%).

Kata Kunci: pengetahuan; sikap; tindakan cara membersihkan vulva pada saat menstruasi

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT GIRLS WITH THE ACTIONS OF HOW TO CLEAN THE VULVA DURING MENSTRUATION

ABSTRACT

Menstruation is often accompanied by misconceptions about personal hygiene practices that can negatively impact adolescent health. Objective: This study aimed to analyze the relationship between knowledge and attitude of adolescent girls at Tananuwa High School class VII with the act of cleaning the vulva during menstruation. Research Methods: This study used a quantitative analytic approach with a cross sectional design, which data were obtained through a questionnaire. The population in this study consisted of 60 respondents. Research Results: The findings showed that there was no relationship between the knowledge of adolescent girls and the act of cleaning the vulva during menstruation. The chi square test results showed a value of $0.509 < 0.005$, so the alternative hypothesis was rejected and the null hypothesis was accepted. This indicates that there is no relationship between knowledge and the act of cleaning the vulva during menstruation at SMPS Tananuwa class VII. In contrast, the chi square test results showed a value of $0.000 > 0.005$, which means that the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected, indicating a relationship between the attitude of adolescent girls and the act of cleaning the vulva during menstruation at SMPS Tananuwa class VII. It is known that the largest age group is in the range of 12-15 years with 47 respondents,

which is 78.3% of the total respondents. Respondents with good knowledge amounted to 32 people (53.3%), the most positive attitude was 50 respondents (83%), and supportive actions were found in 40 respondents (67%). Conclusion: Of the 60 respondents, most were in the age range of 12-15 years (early adolescence) at SMPS Tananuwa class VII, with 47 respondents (78.3%) having good knowledge as many as 32 respondents (53.3%), most positive attitudes were 50 respondents (83%), and supportive actions were 40 respondents (67%).

Keywords: attitude; actions on how to clean the vulva during menstruation.

PENDAHULUAN

Proses transformasi mental dan identitas pada usia dewasa dimulai selama masa remaja. Periode ini merupakan fase krusial dalam kehidupan, di mana keputusan penting diambil dan persiapan dilakukan terkait dengan karier serta peran dalam kehidupan (Raymundo, dkk. dalam Afifah, (2016). Aminuddin (2016) dalam Anggraeni (2018) mengelompokkan remaja berdasarkan perkembangan fisik mereka, yang mencakup masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-19 tahun), dan dewasa muda (20-24 tahun). Sementara itu, Depkes RI (2001:5) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10-19 tahun yang belum menikah. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang khas pada masa remaja juga ditandai dengan kemajuan dalam perkembangan jiwa seorang anak menuju kedewasaan, termasuk dalam hal perasaan. Pada fase ini, remaja mulai merasakan ketertarikan terhadap orang lain, khususnya lawan jenis (Anita, dkk 2018). Masa remaja adalah periode di mana individu mengalami pubertas dan kematangan seksual yang cepat akibat perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan fisik dan perkembangan sekunder. Ini adalah tahap kehidupan di mana seseorang mencapai kematangan emosional, psiko-sosial, dan seksual, yang ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi beserta segala konsekuensinya (Anjan, dkk 2019). Menstruasi menjadi titik awal proses reproduksi bagi remaja putri, yang memerlukan perhatian dan perawatan khusus agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Darah menjadi media yang ideal untuk pertumbuhan, sehingga perlu diperhatikan dengan serius. Penyebab utama infeksi saluran reproduksi meliputi: imunitas yang lemah (20%), perilaku higiene yang kurang saat menstruasi (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat (50%) (Ariwinanti, 2019).

Menstruasi adalah tanda kematangan seksual pada remaja perempuan. Terdapat beberapa kesalahpahaman terkait praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat berdampak negatif pada kesehatan remaja, termasuk keluhan mengenai gangguan menstruasi. Praktik higienis yang tidak tepat selama menstruasi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti penyakit radang panggul (Armista, 2017). Isu kebersihan yang berkaitan dengan menstruasi umumnya lebih parah di negara-negara berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kurangnya perhatian terhadap kebersihan saat menstruasi. Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama area vagina, agar terhindar dari pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Asri, 2016). Menstruasi berfungsi sebagai indikator kematangan seksual bagi remaja putri. Terdapat sejumlah kesalahpahaman mengenai praktik kebersihan diri selama periode menstruasi yang dapat merugikan kesehatan remaja, termasuk keluhan terkait gangguan menstruasi. Praktik higienis yang keliru selama menstruasi dapat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti penyakit radang panggul (Butarbutar, 2016). Masalah kebersihan yang berhubungan dengan menstruasi cenderung lebih parah di negara-negara berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali kurang memperhatikan kebersihan saat menstruasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perempuan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama pada bagian vagina, agar terhindar dari pertumbuhan mikroorganisme

seperti bakteri, jamur, dan virus yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Chandra, 2017).

Data survei yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 5% remaja di seluruh dunia pernah terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, angka ini mencapai 1 dari 8 remaja. Di Indonesia, sekitar 90% wanita mengalami keputihan, yang disebabkan oleh iklim tropis yang mendukung pertumbuhan jamur. Faktor risiko umum untuk infeksi vagina meliputi kehamilan dan kebersihan yang kurang baik selama menstruasi. Menurut data dari SKKRI, persentase perempuan berusia 15 hingga 24 tahun yang mengalami keputihan adalah 31,8%, menunjukkan bahwa remaja putri memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kondisi ini. (Yuliana, 2019). Penggunaan produk pembersih vagina dan pembalut wanita yang tidak tepat dapat merugikan kesehatan organ reproduksi eksternal serta frekuensi penggantian pembalut. Kebersihan alat reproduksi selama menstruasi harus dijaga dengan baik, karena kuman dapat dengan mudah masuk dan menyebabkan infeksi saluran reproduksi (ISR). Menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi adalah langkah penting bagi wanita untuk mempertahankan tingkat higienitas selama periode tersebut. Kebersihan saat menstruasi merupakan bagian dari higiene pribadi, termasuk upaya untuk mencegah gangguan pada fungsi alat reproduksi. (Dharma, dkk 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan mengenai menstruasi yang higienis di kalangan remaja putri di SMPS Tananuwa. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan kebutuhan remaja putri. (Devita, 2017). Perawatan kebersihan selama menstruasi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental wanita. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesejahteraan individu selama periode menstruasi. Penting bagi wanita untuk menjaga tingkat kebersihan yang tinggi selama masa ini dengan mengganti pembalut secara teratur, sesuai dengan volume darah yang keluar. Praktik ini dapat mencegah timbulnya bau tidak sedap serta infeksi yang mungkin terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan alat kelamin (Donsu, 2016). Pengetahuan remaja mengenai perawatan kebersihan alat kelamin saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima. Sumber informasi yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Yuliana, 2019). Diharapkan sikap remaja dalam menerapkan praktik yang benar saat membersihkan alat kelamin selama menstruasi dapat mengurangi risiko masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi atau keputihan (Yuliana, 2019). Tindakan atau praktik adalah bentuk perilaku yang dapat diamati secara langsung (Notoadmodjo, 2012). Namun, pengetahuan dan sikap tidak selalu berujung pada tindakan yang tepat, karena dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kondisi dan fasilitas yang ada. Sebagai contoh, seorang remaja putri yang ingin mengikuti penyuluhan tentang cara membersihkan vulva saat menstruasi mungkin terhambat oleh masalah biaya transportasi untuk pergi ke puskesmas.

Upaya Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPS Tananuwa Masebawa Kecamatan Paga Kabupaten Sikka, pada 10 orang remaja putri kelas VII yang diwawancarai tentang cara melakukan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi, hasil studi penelitian seperti, mengganti pembalut 2 jam sekali. Cara membersihkan vulva saat menstruasi membersihkan vagina secara rutin dengan membasuh menggunakan air bersih, kemudian keringkan dengan kain atau tisu bersih dari arah depan ke belakang, mengenakan pakaian dalam yang menyerap keringat (Hanifah, 2017). Berdasarkan data diatas maka perlu

dilakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan Tindakan cara membersihkan vulva pada saat menstruasi di SMPS Tananuwa kelas VII”. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPS Tananuwa kelas VII dengan Tindakan cara membersihkan vulva pada saat Menstruasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang, yang data diperolehnya melalui kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden

HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di SMPS Tananuwa Masebewa berlangsung dari tanggal 13 hingga 26 Maret 2023. Data yang berhasil dikumpulkan berasal dari 60 responden. Total populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 60 individu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode "cross sectional", yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden berdasarkan umur (n=60)

Rentang Usi	f	%
12-15 tahun(Remaja Awal)	47	78,3
16-19 tahun (RemajaPertengahan)	13	21,7

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelompok remaja putri di SMPS Tananuwa yang terbanyak berumur 12-15 tahun (Remaja awal) 47 (78,3%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden berdasarkan umur (n=60)

Umur (Tahun)	Pengetahuan			Jumlah
	Kriteria	f	%	
12 – 15	Baik	26	43,3	47
	Kurang	21	35	
16 – 19	Baik	6	10	13
	Kurang	7	11,7	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang berusia 12-15 tahun (remaja awal) berpengetahuan baik terbanyak 26 responden (43,3%).

Tabel 3.
 Distribusi Frenkuensi Sikap Responden Berdasarkan Umur (n=60)

Umur (Tahun)	Sikap			Jumlah
	Kriteria	f	%	
12 – 15	Positif	50	83	60
	Negatif	10	16	
	Positif	7	11,7	
16 – 19	Negatif	6	10	13
	Negatif	6	10	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa remaja SMPS Tananuwa yang DistribusiFrenkuensiumur 12 -15 tahun yang positif terbanyak 50 responden (83 %).

Tabel 4.
 Distribusi tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara membersihkan vulva pada saat menstruasi.

Pengetahuan Remaja Putri	f	%
Baik	32	53,3
Kurang	28	46,7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik terbanyak 32 orang (53,3%).

Tabel 5.
 Sikap Remaja Putri Tentang Cara Membersihkan Vulva Pada Saat Menstruasi

Sikap Remaja Putri	F	%
Positif	50	83,
Negatif	10	17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif terbanyak 50 responden (83%).

Tabel 6.
 Tindakan Remaja Putri dalam Membersihkan Vulva pada saat Menstruasi

Tindakan Remaja Putri	F	%
Mendukung	40	66,7
Tidak Mendukung	20	33,3

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki Tindakan Mendukung terbanyak 40 responden (67%)

Gambaran Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Cara Membersihkan Vulva Pada Saat Menstruasi Cara Membersihkan Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang cara membersihkan vulva hygiene saat menstruasi dengan kriteria baik terbanyak yaitu 32 responden dengan presentasi 53,3% dan remaja putri yang memiliki tindakan yang mendukung tentang cara membersihkan vulva hygiene saat menstruasi terbanyak yaitu 40 responden dengan presentasi 67%. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value } 0.509 < (0.05)$ hal ini menunjukkan nilai $value$ lebih kecil dari α . Gambaran Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Tindakan Cara Membersihkan Vulva Pada Saat Menstruasi Cara Membersihkan Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja putri tentang cara membersihkan vulva hygiene saat menstruasi dengan kriteria positif 50 responden (83%). Selanjutnya tindakan terbanyak yaitu 40 responden dengan presentasi 67%. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value } 0.00 > \alpha (0.05)$ hal ini menunjukkan nilai $value$ lebih besar dari α .

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja putri tentang cara membersihkan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan Humairoh (2019) dalam artikel yang ditulis oleh Hubaedah (2019), pengetahuan dapat diartikan sebagai pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki oleh individu. Tingkat pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan individu tersebut (Khatib, dkk 2019). Pengetahuan dapat disimpan dalam berbagai bentuk, seperti buku, teknologi, praktik, dan tradisi, dan dapat mengalami transformasi (Kusnadi, 2016). Apabila digunakan dengan tepat, pengetahuan memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan serta perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Lutfiya, 2017). Hasil penelitian di SMPS Tananuwa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

pengetahuan yang baik, dengan 32 responden (53,3%) termasuk dalam kategori tersebut. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh informasi yang diterima remaja putri dari orang tua atau saudara perempuan mereka saat awal menstruasi, sehingga mereka memahami cara membersihkan vulva selama menstruasi dikutip dari Maidartati (2016). Pengetahuan ini dianggap baik karena didorong oleh faktor usia, di mana remaja yang lebih tua (12-15 tahun) cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan. Dengan demikian, pengetahuan ini berkaitan erat dengan cara membersihkan vulva saat menstruasi (Malena, 2016). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap personal hygiene menstruasi di SMP Patriot Kranji Tahun 2016,” yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong kurang, dengan 47 responden (46,1%). Peneliti berpendapat bahwa perbedaan kategori responden, terutama berdasarkan usia, memengaruhi hasil tersebut. Remaja awal di SMPS Tananuwa (12-15 tahun) memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi dibandingkan dengan responden di penelitian Yuliana.

Sikap Remaja Putri tentang Cara Membersihkan Vulva hygiene saat Menstruasi

Berdasarkan Notoatmodjo (2014) dalam artikel yang ditulis oleh Desvi Dwi Permata (2019), sikap dapat diartikan sebagai respons tertutup individu terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi, seperti rasa senang atau tidak senang, serta persetujuan atau penolakan terhadap hal-hal yang dianggap baik atau buruk. Penelitian yang dilakukan di SMPS Tananuwa menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 50 orang (83%), memiliki sikap positif. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh kemampuan remaja putri pada usia tersebut untuk menerima informasi dari berbagai sumber mengenai cara membersihkan vulva saat menstruasi, yang dapat diperoleh melalui media massa dan orang tua. Dengan demikian, remaja putri dapat memahami cara perawatan vulva saat menstruasi. Faktor usia juga berperan, di mana semakin dewasa seseorang, semakin baik pula sikap yang ditunjukkan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang kebersihan vulva saat menstruasi; seiring bertambahnya usia, individu akan lebih memahami cara merawat diri, khususnya di area vulva saat menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana menunjukkan bahwa sikap seseorang terbentuk melalui pengalaman pribadi. Pengalaman remaja putri akan mempengaruhi sikap yang mendukung dan memudahkan penerimaan informasi dari berbagai sumber mengenai perawatan vulva, yang dapat diperoleh dari media massa, orang terdekat, serta lingkungan sosial seperti orang tua atau saudara perempuan. Namun, sebagian besar responden, yaitu 41 orang (42,1%), menunjukkan sikap yang tidak mendukung perawatan kebersihan vulva saat menstruasi. Peneliti menyimpulkan bahwa di SMPS Tananuwa, mayoritas remaja putri telah memahami cara bersikap yang baik dalam menghadapi masalah terkait kebersihan vulva.

Tindakan Remaja Putri Tentang Cara Membersihkan vulva pada saat Menstruasi

Reni Puspita Sari (2018) menyatakan bahwa tindakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan sangat penting untuk melindungi diri dari risiko penyakit. Perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan vulva selama menstruasi, seperti malas mengganti pembalut, dapat meningkatkan risiko infeksi jamur dan bakteri, yang sering terjadi akibat pertumbuhan bakteri pada pembalut yang tidak diganti. Penelitian yang dilakukan di SMPS Tananuwa menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 40 orang (67%), mendukung tindakan tersebut. Sebagian besar responden di SMPS Tananuwa menunjukkan sikap positif terhadap perawatan vulva selama menstruasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa remaja putri di SMPS Tananuwa telah menunjukkan perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan vulva saat

menstruasi. Faktor usia juga berperan, di mana semakin dewasa seseorang, semakin baik pula cara mereka bertindak. Hal ini berhubungan dengan pemahaman tentang cara menjaga kebersihan vulva selama menstruasi, di mana seiring bertambahnya usia, individu akan lebih memahami cara merawat diri mereka, khususnya dalam hal kebersihan vulva saat menstruasi.

Hubungan Pengetahuan dan Tindakan remaja putri tentang cara membersihkan vulva hygiene saat menstruasi

Penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah (2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam perawatan alat kelamin (vulva hygiene) selama menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 09 Pontianak, dengan hasil yang positif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan remaja putri di SMPS Tananuwa mengenai cara membersihkan vulva saat menstruasi berada pada kriteria baik, dengan 32 responden atau 53,3%. Selain itu, tindakan membersihkan vulva saat menstruasi yang paling banyak dilakukan tercatat pada 40 responden dengan presentase 67% di SMPS Tananuwa kelas VII. Dari analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai chi hitung untuk pengetahuan sebesar 0,509 dengan derajat kebebasan (dk) = 1 dan tingkat kesalahan 5%, sehingga chi tabel yang didapat adalah 3,481. Nilai chi hitung 0,509 lebih kecil dari chi tabel 3,481. Untuk nilai tindakan, dengan dk = 1 dan kesalahan 5%, chi hitung juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari chi tabel, yaitu $0,509 < 3,481$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dan tindakan membersihkan vulva saat menstruasi, karena (χ^2) hitung lebih kecil dari (χ^2) tabel. Berdasarkan uji SPSS, nilai signifikansi 3,481 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan remaja putri dalam membersihkan vulva saat menstruasi di SMPS Tananuwa kelas VII. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari, yang menunjukkan bahwa faktor usia yang terlalu muda pada anak, khususnya rentang usia 12-15 tahun, memungkinkan siswi untuk berperilaku sesuai dengan asumsi mereka masing-masing tanpa mempertimbangkan apakah perilaku tersebut baik atau buruk bagi kesehatan mereka (Manek, 2014).

Hubungan antara Sikap dan Tindakan Remaja Putri Tentang cara Membersihkan Vulva pada Saat Menstruasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2016) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap dan tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dari 50 responden, 83% memiliki sikap positif, sementara 67% dari 40 responden menunjukkan tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan vulva di SMPS Tananuwa kelas VII. Kesimpulannya, semakin tinggi usia remaja putri, semakin baik pula tingkat tindakan personal hygiene mereka. Dari analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai chi hitung untuk sikap sebesar 0.00 dengan derajat kebebasan (dk) 1 dan tingkat kesalahan 5%, yang menunjukkan bahwa chi hitung lebih besar dari chi tabel. Hal ini juga berlaku untuk nilai tindakan, di mana chi hitung lebih besar dari chi tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja putri dan tindakan dalam membersihkan vulva saat menstruasi. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai signifikansi 0.00, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menegaskan adanya hubungan antara sikap remaja putri dan tindakan menjaga kebersihan vulva saat menstruasi di SMPS Tananuwa kelas VII. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrasari (2017) yang juga menemukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi pada remaja putri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik berjumlah 32 orang dari SMPS Tananuwa, yang setara dengan persentase 53,3%, dikategorikan dalam kategori baik. Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 28 orang (46,7%) dikategorikan dalam kategori kurang. Untuk sikap, responden yang menunjukkan sikap positif terbanyak adalah 50 orang (83%), sedangkan yang bersikap negatif berjumlah 10 orang (17%). Dalam hal dukungan, responden yang mendukung mencapai 40 orang (67%), sedangkan yang tidak mendukung berjumlah 20 orang (33%). Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi. Hal ini didasarkan pada hasil uji Chi-square yang menunjukkan bahwa nilai chi hitung lebih kecil daripada chi tabel, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi. Dengan kriteria baik, responden terbanyak adalah 32 orang (53,3%) dan kriteria kurang adalah 28 orang (46,7%). Tindakan mendukung terbanyak adalah 40 responden (67%). Oleh karena itu, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPS Tananuwa kelas VII dengan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi pada tahun 2023. Namun, terdapat hubungan antara sikap remaja putri dan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi. Dengan kriteria positif, responden terbanyak adalah 50 orang (83%), dan kriteria negatif adalah 10 responden (17%). Tindakan mendukung terbanyak adalah 40 responden (67%). Dari hasil uji Chi-square, nilai chi hitung lebih besar dari chi tabel, sehingga disimpulkan ada hubungan antara sikap dan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi. Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPS Tananuwa kelas VII dengan tindakan cara membersihkan vulva saat menstruasi pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Hastuti, T. P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas v dan vi di sd negeri dangkel parakan temanggung tahun 2014. 5(11), 49–61. <https://doi.org/10.31983/jkb.v5i11.2881>
- Aminuddin, M. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Retrieved from <https://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/47>
- Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., & Harini, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. 2(1), 10– 18. <http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v2i1.888.637>
- Anita, Marzatillah, R., & Noviyanti, S. dan. (2018). Sikap Tentang Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan pada Narapidana Wanita di Lapas Cabang Rutan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. 72–78. Retrieved from <http://journal.stipary.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/Prosiding-Seminar-upp-2018.pdf>
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. 3, 38–44. DOI: 10.36474/caring.v3i1.116
- Ariwinanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa smk wisnuwardhana kota malang. 1–6. DOI: 10.17977/um044v4i1p36-41
- Armista, A. M. (2017). Pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas IX

- IPS SMA Yadika Bandar Lampung. 6, 5–9. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/14347>
- Asri, M., & Pranata, S. (2016). Santri Pondok Pedsantren dan Informasi Kesehatan Reproduksi Terkini (Up dating Islamic Boarding School Santri and Reproductive Health Information). 19, 63–73. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/63115-ID-none.pdf>
- Butarbutar, M. H. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri I Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016. 1(1), 69– 78. Retrieved from http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/150
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middleincome countries. *Reproductive Health*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12978-017- 0293-6>
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres , dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus (keputihan) pada remaja siswi sma negeri 6 kendari 2017. 2(6), 1–9. DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2916>
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan Cara Melakukan Personal Hygiene dengan Benar saat Menstruasi di MA Hasanah Pekan Baru. 64–68. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v4i2.1168>
- Donsu, J. D. T. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. PT. Pustaka Baru. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.703>
- Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). STIKES Mamba'ul 'Ulum
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan : Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. 11(April), 229– 252. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.v11i1.1696>
- Humairoh, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tambalang Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 6, 745–752. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20310>
- Hutapea, K. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Persona Hygiena Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. 5, 43–51. <http://dx.doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Indrasari, N. (2017). Pengaruh Teknik Vulva Hygiene terhadap Jumlah Kuman Vulva pada

- Ibu Nifas di BPM Kota Bandar Lampung. 8, 465–470. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8.i3.623>
- Khatib, A., Adnani, S. S., & Sahputra, R. E. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.966>
- .Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran Di SDN Jakarta. *XVIII(2)*, 89–101. DOI: <https://doi.org/10.31294/p.v18i2.1183>
- Lutfiya, I. (2017). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.135-145>
- Maidartati, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *IV(1)*, 50–57. <https://doi.org/23387246>
- Maidartati, Hayati, S., & Nurhida, L. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Vulva Hygiene Pada saat menstruasi Remaja Putri. *IV(1)*, 50–57.
- Malena, R. (2016). Hubungan Vaginal Douching Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Muda. 1–54.
- Manek, M. O. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulvahygiene Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).